

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kota Bandung. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang sedang belajar materi hidrolisis garam. Dengan pembagian siswa per kelompok sebanyak 4-5 orang.

B. Metode Penelitian

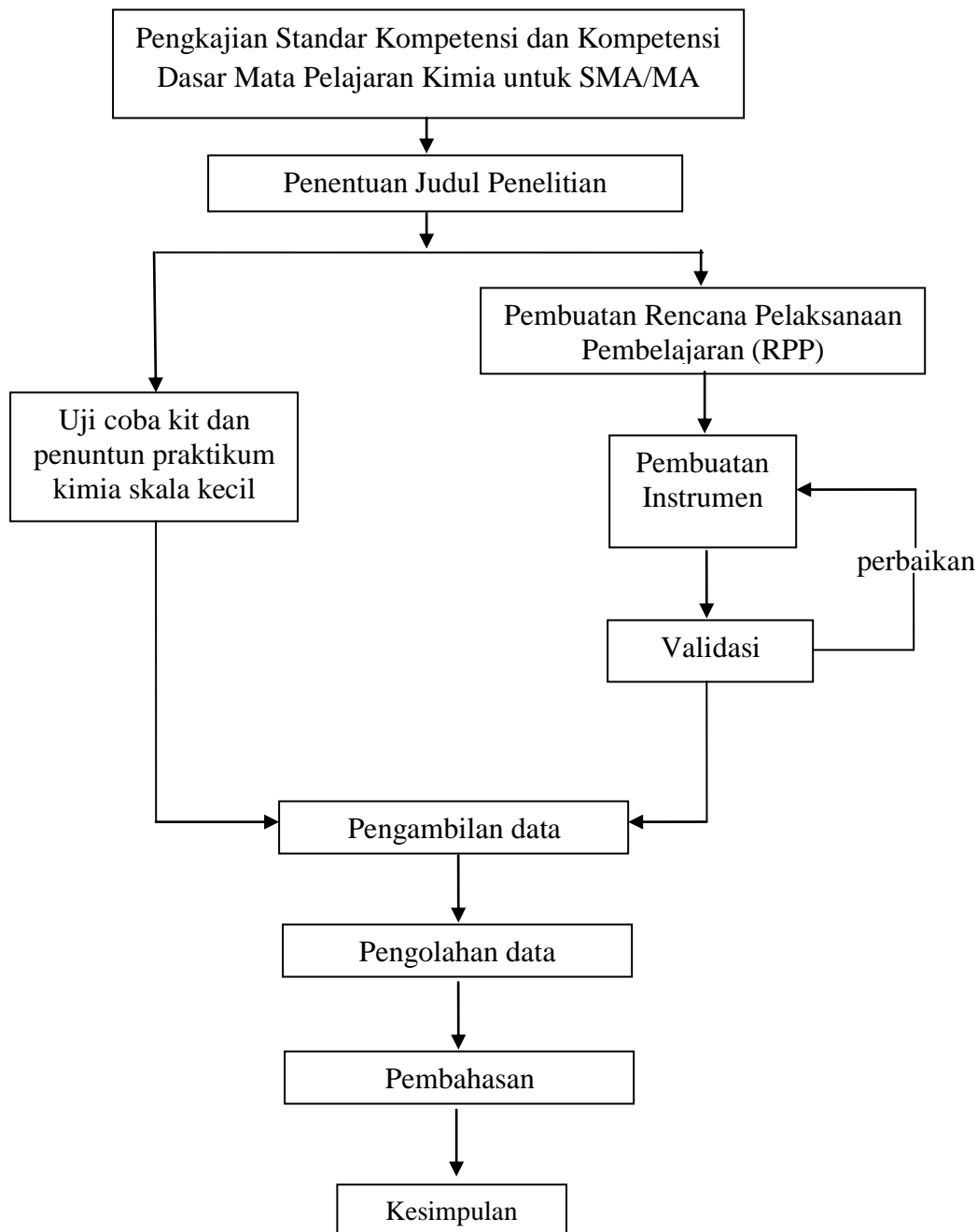
Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran sejauh mana sikap yang terbentuk dalam pembelajaran hidrolisis garam, metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang sebenarnya mengenai aspek psikomotor yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. (Syaodih, 2012: 72).

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2007). Dalam penelitian deskriptif, peneliti memainkan peran sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Hal ini sesuai dengan fungsi peneliti, yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitiannya..

C. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur Penelitian

Berdasarkan gambar alur penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan, meliputi: Pengkajian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Kimia untuk SMA/MA Kelas XI, menentukan judul penelitian, membuat RPP, uji coba kit praktikum kimia skala kecil, menghubungi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, membuat instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi serta pedoman wawancara, validasi instrumen penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi: pelaksanaan pembelajaran hidrolisis garam melalui metode praktikum kimia skala kecil. Selama kegiatan berlangsung kemampuan psikomotor siswa di observasi. Untuk wawancara dilakukan hanya kepada beberapa kelompok saja sebagai data pelengkap.
- c. Tahap analisis data, meliputi: mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah ;

- a. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu dimana proses terjadinya kegiatan dapat diamati. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi (Sudjana, 2012:84). Menurut Arikunto (2002: 133) menyebutkan bahwa di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi bisa disebut pula pengamatan secara langsung.

Lembar observasi dalam penelitian ini berisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data kemampuan psikomotor siswa.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara adalah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk melengkapi data hasil observasi. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung.

E. Analisis Data

a. Pengolahan data lembar observasi

Pengolahan data lembar observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan nilai mentah siswa terhadap setiap subkemampuan psikomotor tiap kelompok sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
- 2) Mengubah nilai yang diperoleh ke dalam nilai persentase menggunakan rumus

$$Skor = \frac{\sum \text{nilai mentah}}{\sum \text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

- 3) Menjumlahkan aspek pada tiap subkemampuan psikomotor yang dilakukan dengan tepat, dilakukan tidak tepat dan/atau hanya sebagian serta yang tidak dilakukan kelompok praktikum
- 4) Membandingkan jumlah aspek pada tiap subkemampuan psikomotor yang dilakukan dengan tepat, dilakukan tidak tepat dan/atau hanya sebagian serta yang tidak dilakukan kelompok praktikum dengan jumlah seluruh aspek tiap subkemampuan psikomotor yang ada dalam lembar observasi, lalu mengubahnya ke dalam bentuk presentase:

$$\frac{\sum p}{\sum q} \times 100\% = \text{Persentase (\%)}$$

- $\sum p$ = jumlah aspek tiap subkemampuan yang dilakukan dengan tepat, dilakukan tidak tepat dan/atau hanya sebagian serta yang tidak dilakukan
- $\sum q$ = jumlah seluruh aspek kemampuan

- 5) Menentukan persentase jumlah kelompok untuk jenis aspek psikomotor sebagai berikut:

$$\frac{\sum x}{\sum y} \times 100\% = a$$

- $\sum x$ = jumlah kelompok dalam setiap subkemampuan psikomotor
- $\sum y$ = jumlah kelompok maksimal
- a = sebaran kelompok pada setiap kategori kemampuan

- 6) Menafsirkan nilai presentase sebaran kelompok dalam tiap kategori kemampuan ke dalam bentuk deskriptif berdasarkan tabel harga tafsiran presentase.

Tabel 3.1 Tafsiran harga presentase

Nilai (%)	Kriteria Interpretasi Skor
0	Tidak ada
1-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir separuhnya
50	Separuhnya
51-75	Sebagian besar
76-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

(Koentjaraningrat, 1997)

- 7) Menafsirkan persentase skor kemampuan psikomotor tiap kelompok berdasarkan tabel skala kategori kemampuan

Tabel 3.2 Skala Kategori

Nilai (%)	Kategori
81 – 100	Baik sekali

Lies Nur Aidanisa Sopiani, 2014

ANALISIS KEMAMPUAN PSIKOMOTOR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN SUBPOKOK MATERI pH LARUTAN GARAM MELALUI PRAKTIKUM KIMIA SKALA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
< 21	Kurang sekali

(Arikunto, 2009)

- 8) Menggambarkan persentase kemampuan psikomotor masing-masing kelompok dalam bentuk grafik.
- 9) Menganalisis transkrip wawancara untuk melengkapi hasil penelitian

b. Pedoman wawancara

Hasil wawancara ditranskripsikan secara naratif untuk memperjelas hal-hal yang tidak diperoleh dari pengamatan pada lembar observasi.